



TEKS KHUTBAH Idul Fitri

1447 H / 2026 M

**TRANSFORMASI TAKWA:
DARI KESALIHAN INDIVIDU MENUJU
KESALIHAN SOSIAL**

**KORP MUBALIGH MUHAMMADIYAH
MAJELIS TABLIGH PDM KAB. MAGELANG**

2026



TRANSFORMASI TAKWA: DARI KESALIHAN INDIVIDU MENUJU KESALIHAN SOSIAL

Achmat Nururhuda, S.Pd.I., M.S.I.
Sekretaris II KMM Magelang/Anggota MTT PDM Kab. Magelang

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلَّنْ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
أَمَّا بَعْدُ؛

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ.

وَقَالَ تَعَالَى: وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ الْحَمْدُ.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Hadirin jama'ah sholat idul fitri yang dimuliakan Allah...

Pada hari yang penuh dengan keberkahan dan kebahagiaan ini mari kita bersyukur kepada Allah swt atas segala curahan rahmat, nikmat, karunia dan hidayahNya kepada kita semua, seraya mengagungkan dan memujiNya dengan lantunan kalimat “Allahu akbar...allahu akbar...wa lillahilhamdu”. Sholawat berpadu salam Allah swt senantiasa tercurah kepada teladan umat, rahmat bagi seluruh alam, baginda Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Hadirin jama'ah sholat idul fitri yang dimuliakan Allah...

Sebulan penuh kita telah melalui perjuangan yang mendebarkan. Perjuangan menegakkan salah satu pilar tegaknya Islam, yakni puasa di bulan Ramadhan. Sebuah perintah yang diturunkan secara khusus kepada orang-orang yang beriman melalui firmanNya:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S Al-Baqarah [2]:183).

Sahabat Abdullah bin Mas'ud r.a mengatakan bahwa apabila suatu ayat telah dimulai dengan panggilan kepada orang-orang yang beriman, ayat tersebut akan mengandung suatu perihal yang penting ataupun suatu larangan yang berat. Sebab Tuhan Yang Maha Tahu itu telah memperhitungkan sebelumnya bahwa yang bersedia menggalangkan bahu untuk memikul perintah Ilahi hanya orang yang beriman. Maka perintah puasa merupakan salah satu perintah yang meminta pengorbanan kesenangan diri dan kebiasaan tiap hari. Kalau perintah tidak dijatuhkan kepada orang yang beriman tidaklah akan berjalan. (Tafsir Al Azhar)

Tujuan dari pelaksanaan ibadah puasa pada bulan Ramadhan tersebut tidak lain adalah untuk membentuk pribadi takwa. Yakni pribadi yang mampu membuat dinding atau tabir antara dirinya dengan azab Allah swt melalui amal salih. Diantara amal salih yang dilakukan tersebut adalah melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan. Dan puasa itu merupakan salah satu faktor penyebab ketakwaan, karena berpuasa merupakan bentuk realisasi dari melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Hadirin jama'ah sholad idul fitri yang dimuliakan Allah...

Dikatakan puasa itu membentuk ketakwaan karena; pertama orang yang berpuasa akan meninggalkan apa yang diharamkan oleh Allah seperti makan, minum, melakukan Jima, dan sebagainya yang sangat diinginkan oleh nafsunya dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah seraya mengharapkan pahala dalam meninggalkan hal tersebut. Kedua, bahwasanya orang yang berpuasa itu melatih dirinya untuk selalu merasa diawasi oleh Allah, maka dia meninggalkan apa yang diinginkan oleh nafsunya padahal dia mampu melakukannya karena dia tahu bahwa Allah melihatnya. Ketiga, bahwasanya puasa itu mempersempit jalan masuk setan, karena setan itu berjalan dalam tubuh manusia seperti jalannya darah, maka puasa akan melemahkan pengaruhnya dan meminimumkan kemaksiatan. Keempat, bahwa seorang yang berpuasa biasanya akan bertambah ketaatannya, dan ketaatan itu adalah gambaran dari ketakwaan. Dan kelima, bahwa orang yang kaya bila merasakan susahnya kelaparan, pasti ia menghibur kaum miskin, dan ini pun termasuk gambaran ketakwaan. (tafsir As Sa'di)

Hadirin jama'ah sholad idul fitri yang dimuliakan Allah...



Takwa adalah kondisi dimana seseorang akan berusaha menjaga dirinya dari murka Allah swt dengan cara menjauhi apa yang dilarangnya dan berusaha melaksanakan apa yang menjadi perintahnya. Menurut sahabat Ali Bin Abi Thalib ra “ *Taqwa itu memiliki rasa takut kepada Allah SWT, mengamalkan Al-Qur’an, ridho dengan ketentuan Allah SWT, dan mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat.*” Sedangkan menurut Profesor Hamka takwa bermakna perwujudan iman dan amal saleh yang mencakup kesadaran penuh, cinta, takut, dan harap kepada Allah, yang mendorong seseorang patuh menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

Perintah untuk bertakwa di antara bisa ditemukan pada firman Allah swt yang termaktub dalam Q.S Ali Imran: 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (Q.S Āli ‘Imrān [3]:102)

Ayat tersebut menegaskan kepada kaum mukminin agar bertakwa dengan benar. Bukti ketakwaan tersebut adalah menaati Allah dan tidak sekalipun durhaka, mengingatkannya dan tidak sesaat pun melupakan-Nya, serta mensyukuri nikmat-Nya tanpa sekalipun dan sekecil apa pun mengingkarinya sampai batas akhir kemampuan kamu, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim, berserah diri kepada Allah dengan tetap memeluk agama yang diridai, yaitu Islam. Karena tidak seorang pun mengetahui kapan datangnya kematian, maka berusahalah sekuat tenaga untuk selalu berada di jalan Allah, karena Allah akan menganugerahi hamba sesuai usaha yang dilakukannya. (tafsir kemenag RI)

Selain ayat tersebut, Rasulullah saw juga memberikan wasiat agar kita semua bertakwa:

“Dari Abi Najih Al-Irbadh bin Sariyah RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW menasihati kami dengan sebuah pesan yang membuat hati takut dan air mata berlinang. Kami bertanya, ‘Wahai Rasulullah SAW, wejanganmu ini seakan nasihat terakhir. Berilah kami nasihat.’ Rasulullah menjawab, ‘Aku berpesan kepadamu untuk bertakwa kepada Allah, patuh, dan taat sekali pun seorang budak Habsyi menjadi pemerintahmu,’” (HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

Hadirin jama’ah sholad idul fitri yang dimuliakan Allah...

Setelah mencapai predikat takwa, selanjutnya adalah bagaimana agar ketakwaan yang sudah diraih tersebut tidak berhenti pada diri sendiri, atau dalam pengertian lain bagaimana supaya kita tidak hanya menjadi salih secara pribadi, namun juga mampu mewujudkan kesalihan secara umum (sosial), sehingga ketakwaan yang



diraih tidak sekedar memberikan manfaat secara pribadi, namun juga memberikan manfaat secara luas pada masyarakat.

Menurut KH Toto Tasmoro, takwa bukanlah sesuatu yang misterius atau mengawang-awang, bagaikan batas langit yang terasa sangat jauh, sehingga tidak memberi motivasi yang kuat bagi kita untuk berbuat secara nyata karena ia kurang memberikan gambaran, inspirasi, dan dorongan yang bersifat motivatif. Namun, takwa merupakan bentuk rasa tanggung jawab yang dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dan menunjukkan amal prestatif di bawah semangat pengharapan ridho Allah. Sehingga sadarlah kita bahwa dengan bertakwa, berarti ada semacam nyala api di dalam qalbu yang mendorong pembuktian atau penunaian amanah sebagai “rasa tanggung jawab yang mendalam” atas kewajiban-kewajiban kita sebagai muslim. Pembuktian amanah itu dilakukan dengan semangat yang berwawasan pencapaian amal prestasi.

Takwa memiliki kaitan erat dengan prinsip keimanan dan amal salih dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dipahami bahwa sesungguhnya sikap takwa atau pribadi muttaqin yang diraih setelah sebulan melaksanakan ibadah puasa merupakan manifestasi dari keimanan seorang hamba kepada Allah swt, kemudian dari prinsip keimanan tersebut diwujudkan dalam bentuk amal salih. Amal salih yang dilakukan tidak sebatas pada amal yang berdampak pada dirinya semata, namun juga memberikan dampak pada orang lain, seperti memberikan sedekah atau infak dari sebagian harta yang dimiliki.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ٥

Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh menyangkut sesuatu yang telah mereka makan (dahulu sebelum turunnya aturan yang mengharamkan), **apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan amal-amal saleh, kemudian mereka (tetap) bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.** (Q.S Al-Mā'idah [5]:93)

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Hadirin jama'ah sholad idul fitri yang dimuliakan Allah swt...

Bila kita tengok kembali saat melaksanakan ibadah puasa ramadhan kemarin, kita mendapati bahwa puasa telah melatih kita tidak hanya sekedar untuk menjadi seorang yang taat dan salih secara pribadi, namun juga peduli dan menebarkan kebaikan bagi yang lainnya. Kita dianjurkan untuk bersedekah,



memberi makan untuk orang berbuka, membayar zakat fitrah dan bentuk-bentuk kebaikan lainnya yang berkaitan dengan orang lain.

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ ۖ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

“Barang siapa yang memberi makanan berbuka bagi orang yang berpuasa, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikit pun.” (HR. Tirmidzi No. 807, Shahih)

Hadits tersebut memberikan gambaran, bahwa ketaatan hendaknya juga memberikan kebaikan atau manfaat bagi orang lain.

Hadirin jama'ah sholat idul fitri yang dimuliakan Allah swt...

Al Qur'an pun menjelaskan bahwa ketakwaan seseorang tidak sekedar hubungan yang baik dengan Allah swt, namun juga berkaitan dengan sesama manusia, misalnya Allah swt mencirikan karakter orang bertakwa itu dengan mereka yang mau berbagi kepada orang lain atas rizki yang dimilikinya.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝

(yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, (Al-Baqarah [2]:3)

Selain itu, mereka juga mau memaafkan kesalahan orang lain dan melakukan berbagai kebaikan yang berdampak pada kebaikan dan kemajuan masyarakat. Sehingga harapan untuk tercapai masyarakat yang adil dan makmur akan tercapai atas izin dan ridho Allah swt.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S Āli 'Imrān [3]:134)

Sehingga jelaskah bahwa, ketakwaan yang telah diraih oleh seorang hamba itu tidak sekedar memberikan manfaat bagi dirinya, namun jauh dari itu juga memberikan manfaat atau dampak positif bagi orang lain. Dengan pemahaman



yang demikian, maka konsep takwa menjadi konsep yang aktif, bukan konsep pasif yang cukup dengan kesalihan pribadi.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Hadirin jama'ah sholad idul fitri yang dimuliakan Allah...

Pada hari yang penuh dengan kebahagiaan dan keberkahan ini, mari bersama mentransformasikan (menjadikan) ketakwaan yang sudah terbentuk secara pribadi ini, menjadi ketakwaan bersama, ketakwaan yang akan menjadikan umat ini menjadi umat yang dicintai oleh Allah swt, terhindari dari murkanya, karena saling mengajak kepada kebaikan, mencegah dari kemungkaran dan tetap berpegang teguh pada tali agama Allah swt, dengan keimanan yang penuh tanpa ada keraguan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S Āli 'Imrān [3]:110)

Semoga Allah swt menjadikan kita sebagai pribadi dan sekaligus masyarakat yang bertakwa kapan dan dimanapun berada, sebagaimana wasiat Rasulullah saw:

(اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ ۖ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا ۖ وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ) رَوَاهُ
الْتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

“Bertakwalah kepada Allah dimanapun engkau berada dan ikutilah keburukan dengan kebaikan niscaya kebaikan akan menghapuskan keburukan sebelumnya dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik.” (HR. Tirmidzi dan beliau mengatakan hadits hasan dan dalam sebagian cetakan sunan Tirmidzi disebutkan hasan shahih)



اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Hadirin jama'ah sholat idul fitri yang dimuliakan Allah swt...

Akhirnya, di penghujung khotbah ini mari kita berdoa kepada Allah swt, semoga Allah swt senantiasa melimpahkan taufik, hidayah, rahmat dan ni'matNya kepada kita semua.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ
حَمِيدٌ مُجِيدٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا شَاكِرِينَ، حَمْدًا النَّاعِمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي
نِعْمَهُ وَيُكَافِيهِ مَزِيدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ
سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ.

Ya Allah, Ya Rahman, Ya Rahim...

Pada pagi hari yang fitri ini, kami bersimpuh di hadapan-Mu dengan hati yang tunduk dan lisan yang tak henti mengagungkan asma-Mu. Terimalah amal ibadah kami, puasa kami, ruku dan sujud kami, serta zakat dan sedekah kami selama bulan suci Ramadhan.

Ya Allah, Dzat Yang Maha Membolak-balikkan hati...

Teguhkanlah ketakwaan yang telah kami tempa selama sebulan penuh. Jangan biarkan kesalihan ini hanya berhenti di atas sajadah, atau sekadar menjadi penghias amal perorangan kami semata. Bimbinglah kami, Ya Rabb, agar mampu mentransformasikan kesalihan individu ini menjadi kesalihan sosial di tengah kehidupan nyata.

Jadikanlah ibadah puasa kami sebagai pengasah empati kepada mereka yang lapar dan papa. Jadikanlah zakat kami sebagai jalan untuk mengentaskan kemiskinan dan ketidakadilan. Jadikanlah shalat kami sebagai pencegah dari perbuatan keji yang merugikan sesama dan lingkungan kami.

Ya Allah, Yang Maha Mempersatukan...

Kuatkanlah ukhuwah di antara kami. Jadikanlah kami hamba-hamba-Mu yang ringan tangan membantu sesama, yang menebarkan kedamaian, merajut persaudaraan, dan menjadi jalan keluar bagi kesulitan umat. Jauhkanlah kami



dari sifat egois, mementingkan diri sendiri, dan abai terhadap penderitaan tetangga serta saudara-saudara kami.

Anugerahkanlah kepada kami pemimpin-pemimpin yang adil, serta jadikanlah negeri kami negeri yang *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*, negeri yang makmur dalam ampunan dan rida-Mu.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.